

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan temuan-temuan dari data-data hasil penelitian, sistematika penyajian dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Nilai hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P 2016/2017 lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung dimana sebelum diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah rata-rata pretes adalah 30,08 dengan standar deviasi 5,15 dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah nilai rata-rata postes 75,34 dengan standar deviasi 10,87.
2. Nilai hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran langsung pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P 2016/ 2017 lebih rendah daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dimana rata-rata pretes 29,94 dengan standar deviasi 4,49 dan nilai rata-rata postes 66,86 dengan standar deviasi 66,86.
3. Aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P 2016/2017 mengalami peningkatan disetiap pertemuan, dengan rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 62,77%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah menjadi lebih aktif daripada kelas yang diajar dengan pembelajaran langsung
4. Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan

kalor kelas X semester II di SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P 2016/2017.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya kendala yang dihadapi peneliti berupa kondisi siswa yang kurang kondusif saat fase investigasi kelompok (melaksanakan percobaan) berlangsung akibat kurangnya peralatan laboratorium yang digunakan, untuk itu sebagai bahan persiapan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengkoordinasi keadaan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar suasana belajar menjadi lebih kondusif, serta memperhatikan keadaan sarana daripada laboratorium sebelum penelitian berlangsung
2. Dilihat dari kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dikelas, sebaiknya siswa dilatih terlebih dahulu melakukan penalaran penyelesaian masalah sederhana ketika pembelajaran dilakukan oleh guru agar siswa untuk selanjutnya dapat merespon dengan cepat dalam menyelesaikan masalah dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang menggunakan model ini
3. Kurangnya jumlah observer sebagai pengamat keberhasilan aktivitas dalam fase model yang diterapkan yakni pembelajaran berbasis masalah menyebabkan peneliti mendapat kesulitan saat menilai aktivitas individu siswa, maka untuk peneliti selanjutnya jika ingin menerapkan model yang sama disertai penilaian aktivitas sebaiknya lebih efektif dalam jumlah observer untuk setiap kelompok agar dapat diperhatikan aktivitas siswa tiap individu secara maksimal